

# Nataru Boleh Wisata, tapi Taat Prokes

*Sambungan dari hal 1*

Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol M Iqbal Alqudussy mengatakan, untuk kawasan wisata alam akan didirikan 31 pos pengamanan dengan 703 personel.

Sedangkan untuk wisata bahari ada 18 pos pengamanan dan 94 personel. “Untuk objek wisata lainnya direncanakan akan didirikan 23 pos pengamanan dengan kekuatan 917 personel,” ujar Iqbal.

Iqbal mengatakan, seluruh personel yang berjaga di objek wisata harus mampu menegakkan dan mendisiplinkan para

wisatawan terkait protokol kesehatan (prokes). Mulai dari pemeriksaan vaksinasi maupun tes negatif Covid-19,” ujar dia. “Memang sudah terstruktur. Kesiapannya sudah mulai dari sasaran-sasaran yang harus dilakukan pengamanan. Salah satunya adalah di tempat wisata,” imbuh Iqbal.

Polda akan bekerja sama dengan tim satgas penanganan Covid-19 setempat untuk memetakan tempat-tempat tertentu. Area mana yang perlu penebalan dan mana yang sedikit diperlonggar. Prokes akan menjadi sasaran utama.

Kapolresta Surakarta Kombes

Pol Ade Safri Simanjuntak menambahkan, pihaknya telah berkoordinasi dengan sejumlah pihak untuk mengantisipasi libur Nataru. Dia menegaskan, polresta tidak akan melakukan penyekatan di titik masuk Kota Bengawan.

“Tidak ada penyekatan. Seperti arahan pimpinan, hanya diberlakukan *check point* di titik-titik tertentu,” kata Ade.

Untuk lokasi wisata, lanjut Ade, tentu juga menjadi perhatian khusus aparat kepolisian. Tetap akan disiagakan personel yang berjaga di lokasi.

“Tidak hanya lokasi wisata, namun pusat-pusat perbelan-

jaan serta oleh-oleh juga kami amankan. Sebab, pasti akan dikunjungi wisatawan dan rentan muncul kerumunan,” ungkap Ade.

Persiapan juga dilakukan pemkot. Dinas Perhubungan Kota Surakarta telah memetakan potensi macet di sekitar lokasi proyek saat Nataru. Ini dilakukan mengingat pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan masih akan berlangsung hingga akhir tahun ini.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Surakarta Hari Prihatno menyoroti potensi rawan macet di sekitar lokasi proyek infrastruktur yang belum kelar.

Sebagian proyek perbaikan jalan dan jembatan itu dikerjakan selama beberapa bulan kedepan sehingga penutupan masih akan dilakukan saat Nataru.

“Sudah kami petakan kawasan mana saja yang ada pembangunan infrastrukturnya seperti di *overpass* Jalan DI Pandjaitan (Ngemplak-Banjarsari), Jembatan Jonasan, simpang Joglo, Tugu Lilin Pajang, dan lokasi lain. Kami koordinasikan mana saja yang selesai sebelum Nataru dan mana saja yang belum,” kata dia usai apel bersama kesiapan Nataru di Balai Kota Surakarta, Senin (13/12).

Dishub terus menjalin komunikasi dengan *stakeholder* terkait dengan pelaksanaan proyek infrastruktur jalan dan jembatan itu. Misalnya Jembatan Jonasan yang sempat menjadi sorotan karena molor beberapa waktu sebelumnya. Kondisi ini berdampak pada kerusakan jembatan lainnya di kawasan Jagalan.

## Kroni Texmaco

*Sambungan dari hal 1*

Tentu Sinivasan punya kepentingan: ingin melawan Menteri Keuangan Sri Mulyani. Dia tantang Sri Mulyani berdebat soal ekonomi. “Biar rakyat yang menjadi hakim apakah dia pantas menjadi menteri keuangan,” katanya.

Sinivasan menganggap Sri Mulyani lah yang memerintahkan untuk menagih utang Rp 100 triliun ke Texmaco. Lihatlah video wawancara Gigin dengan Sinivasan. Begitu keras dia “menghajar” Sri Mulyani. Sambal memuji-muji Presiden Jokowi.

Intinya: Sinivasan mempersoalkan tiga tuduhan padanya. Pertama, Texmaco dikategorikan sebagai penerima BLBI (bantuan likuiditas Bank Indonesia). “Saya punya surat pernyataan dari Bank Indonesia, Texmaco tidak pernah menerima BLBI,” katanya. Surat itu sempat diperlihatkan ke Gigin.

Kedua, Sinivasan dituduh sebagai antek Suharto. “Saya bertemu Pak Harto hanya di acara formal,” katanya. “Tanyakan ke Tutut, putri Pak Harto. Atau ke ajudan. Yang semua masih hidup,” katanya.

Yang ketiga, Sinivasan menolak tuduhan bahwa Texmaco punya utang Rp 100 triliun. “Utang saya ke bank BUMN itu Rp 8 triliun,” tegasnya. Utang itu, katanya, utang biasa. Bukan hasil KKN. Jaminannya pun 200 persen dari nilai pinjaman.

Rupanya Sinivasan tidak bisa lagi diam. Dia sudah lebih 20 tahun tidak mau tampil di media. Kali ini dia angkat bicara. Setelah asetya dinyatakan akan dilelang.

Dia percaya pada kualitas kewartawanan Gigin. Rupanya Sinivasan mengikuti blog pribadi Gigin, Bravos. “Di Bravos saya memang menempatkan diri semata-mata sebagai wartawan. Yang tidak memihak,” ujar Gigin kepada saya.

Tiga minggu lalu Gigin ke rumah saya, di Surabaya. Dia anak Jogja yang dibesarkan di Sura-

baya. Lalu kuliah di Universitas Indonesia. Karir wartawannya dimulai di majalah TEMPO. Sembilan tahun Gigin di TEMPO. Dia generasi di bawah saya. Jauh. Setelah itu Gigin menjadi wartawan Nikkei-koran bisnis terbesar di Jepang. “Saya lebih lama di Nikkei daripada di TEMPO,” katanya.

Saat itulah Gigin pernah mewawancarai Sinivasan. “Sudah lama sekali. Saya sudah lupa,” katanya. Justru Sinivasan yang tidak lupa Gigin. Dia minta agar Gigin mewawancarainya. Untuk disiarikan di *channel* Bravos.

“Kapan Sinivasan menghubungi Anda?” tanya saya. “Sudah lama. Lebih tiga minggu. Kebetulan saya ada jadwal lain di hari yang dia tentukan,” tuturnya.

Sinivasan pun sabar. Mencari waktu lain yang Gigin bisa. “Ketika saya menyediakan waktu, ganti dia yang tidak bisa. Dia akan sering ke luar negeri,” ujar Gigin.

Cocok-cocokan waktu itu sampai empat kali. Akhirnya cocok: minggu lalu. Seru. Sinivasan terlihat begitu ingin banyak berbicara. Justru dari video itu saya baru tahu: Sinivasan ternyata masih ada. Masih hidup. Masih mengurus Texmaco. Saya kira dia sudah meninggal. Setelah adiknya tewas bunuh diri -tidak lama setelah krisis moneter 1998.

Begitu lama tidak pernah mendengar nama Sinivasan. Begitu sabar dia bersembunyi dari media. Termasuk sampai 10 tahun ia dicekal-tidak bisa ke luar negeri.

Dia sendiri ternyata pernah mendengar bahwa dirinya dikira sudah tidak ada. Atau sudah melarikan diri ke luar negeri. Ternyata dia masih aktif. Di umurnya yang kini sudah 85 tahun. Sinivasan masih mampu jalan darat jarak jauh. Dia pilih naik mobil ketika pulang ke Jakarta dari Batu (Malang). Di Batu Texmaco memang punya pabrik batik.

Bicaranya masih tegas-meski kata-katanya sudah mulai berjarak. Terasa pula napasnya

sudah menyesuaikan diri dengan umurnya. Dan kalau berjalan terlihat ada perlambatan di langkahnya. Sese kali dia mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan pikirannya. Misalnya kata “Washington,” mestinya “New York”. Kan tidak ada pasar modal di Washington. Demikian juga ketika ingin mengucapkan tahun 1946, yang terucap tahun 1960. Yakni tentang kedatangan kembali tentara Inggris ke Indonesia.

Selebihnya ingatan Sinivasan sangat baik. Kelihatannya orang yang punya banyak uang punya ingatan lebih baik-menurut survei asal-asalan. Sinivasan tidak bisa menerima kalau diragukan nasionalismenya. Dia ingatkan hanya dirinya yang melaksanakan begitu banyak pergolakan di Indonesia.

Dia lahir tahun 1937. Di Medan. Di keluarganya sudah tiga generasi lahir di Medan. Waktu kecil dia melihat tentara Jepang datang ke Medan. Dia tinggal di gang kecil di dekat rumah sakit umum. Hanya 200 atau 300 meter dari rumahnya itulah Jepang bermarkas. Dia bisa melihat langsung kekejaman Jepang. Termasuk melihat sendiri 10 pejuang Indonesia digorok leher mereka. Lalu digantung di depan umum. Itulah cara Jepang untuk menimbulkan ketakutan rakyat.

Dia juga menjadi “saksi” proklamasi. “Tanggal 16 Agustus 1945 saya masih menyanyikan lagu nasional Jepang. Tanggal 18 Agustus saya sudah menyanyikan Indonesia Raya,” katanya.

Ketika kelas 2 SMP, Sinivasan merantau ke Jakarta. Putus sekolah. Ia dagang tekstil di Pasar Tanah Abang. Dia kenal Menteri Berdikari TD Pardede. Yakni pengusaha tekstil terkemuka di Medan. Pardede sampai punya klub sepak bola terkenal kala itu: Pardedetex.

Pardede lah yang minta Sinivasan agar jangan hanya berdagang. “Bikinlah industri tekstil. Di Jawa Tengah. Kita harus Berdikari di bidang sandang,”

ujar Pardede, menteri kebanggaan Bung Karno itu -seperti ditirukan Sinivasan.

Mulailah Sinivasan ke Semarang. Bikin pabrik tenun sederhana. Membuat kain dengan mesin yang digerakkan tangan. Dari situlah berkembang menjadi industri tekstil. Lalu berkembang lagi ke industri mesin tekstil.

Texmaco memproduksi mesin-mesin tenun. Dari mesin tenun Texmaco berkembang ke mesin-mesin lainnya. Termasuk traktor. Molding. Truk, dan mesin apa saja.

Ketika Pak Harto mulai mendengungkan cintailah produksi dalam negeri, Texmaco diperintahkan membuat mesin truk. Lahirlah truk merek Perkasa. Pemerintah memesan Perkasa 1000 truk. Termasuk untuk tentara.

Sinivasan menolak kalau itu dikatakan sebagai KKN. Texmaco sudah mengirim truk sebanyak 150 buah. Pembayarannya tidak lancar. “Saya hentikan pengiriman berikutnya,” katanya.

Sinivasan merasa ada kesengajaan agar Indonesia tidak pernah punya industri dasar yang kuat. Agar ekonomi Indonesia tetap tidak maju. Maka dia mengharap agar pemegang ekonomi Indonesia-petngusaha etnis Tionghoa- masuk ke bidang industri. Jangan hanya berdagang. Agar ekonomi Indonesia maju.

Sinivasan mengaku baru pulang dari Turki. Di sana dia melihat kemajuan industri dasar yang luar biasa. Dia pun berharap Indonesia bisa maju seperti Turki: industri dasarnya ditangani oleh usaha kecil dan menengah.

Video itu sendiri panjangnya hampir 1 jam. Rekaman dilakukan di kantor Texmaco di Jakarta. Yang menonton sudah 60 ribu orang. Dalam lima hari. Gigin, dengan wajah dan gaya yang menyenangkan disertai postur tubuh yang besar masih setia pada dunia lamanya: wartawan. (\*)

## Saatnya APBD untuk Rakyat

*Sambungan dari hal 1*

Hampir 70 persen anggaran yang digunakan untuk operasional pemda. Termasuk di antaranya 30 persen untuk penggunaan belanja pegawai.

Nah, kalau 70 persen digunakan untuk keperluan operasional pemda, masyarakat yang akan memanfaatkan APBD hanya tersisa 30 persen. Ini mendasari pada sebuah kajian atau observasi yang dilakukan oleh menteri keuangan.

Kebijakan ini menjadi sebuah *trigger* dari pemerintah pusat soal optimalisasi pemanfaatan APBD untuk masyarakat. Maka menteri keuangan membuat ketentuan yakni 30 persen itu untuk porsi belanja pegawai di pemda. Namun saat ini, belanja pegawai di banyak pemda masih sekitar 36 persen.

Kebijakan menteri keuangan ini sebenarnya bagus. Harapannya ada satu alokasi yang besar dari APBD yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun ini juga akan kembali kepada daerah yang bersangkutan. Kalau APBD daerah tinggi, otomatis angka 30 persen juga tinggi. Tapi dalam kondisi pandemi

“Kalau Jonasan itukan harusnya selesai 18 Desember. Kami koordinasikan dulu apakah benar bisa dilalui saat Nataru. Terkait kerusakan jembatan kecil di Jagalan nanti semua kendaraan kami alihkan lewat Warung Pelem-Panggung-Jebres, khususnya untuk kendaraan berat,” beber Hari.

Di sisi lain, dishub masih menanti keputusan dari wali kota dan polresta terkait opsi penutupan ruas Jalan Slamet Riyadi saat Nataru. Yang jelas, dishub siap menghadapi skenario apapun.

“Apel ini menunjukkan bahwa pemkot siap menghadapi Nataru maupun pembatalan PPKM level 3 oleh pemerintah pusat. Jadi skenario apapun kami siap,” hemat dia.

Di luar itu semua, infrastruktur perhubungan yang dimiliki Dishub Surakarta semuanya dalam kondisi baik. Kamera pemawas atau CCTV yang terpasang di 64 simpang di Kota

Solo siap memantau potensi kemacetan. Ketika ada kemacetan di titik tertentu bisa langsung direpons dengan menerjunkan personel lapangan.

“Potensi pemudik masuk Jateng 4,8 juta orang. Dari jumlah itu 3-5 persennya diprediksi melintas di Solo. Ditambah arus lokal dan lainnya bisa mencapai 1,5 juta hingga 2 juta kendaraan karena juga dekat pintu tol,” papar Hari.

Wali Kota Surakarta Gibran Rakabuming Raka mengatakan, pemkot tak akan terlalu ketat dalam pengawasan mobilitas masyarakat saat Nataru. Ini dilakukan mengingat capaian vaksinasi Kota Solo sudah tinggi.

“Jangan ada putar balik. *Nggak* usah terlalu ketat-ketat. Yang penting surat-suratnya lengkap. Mungkin lebih ke *swab antigen* saja. Vaksinnya juga sudah tinggi. Sekalianantisipasi sekian juta orang masuk Jawa Tengah,” tutur Gibran. (**atn/ves/bun**)

Karena ke depan akan berpengaruh jika memang diterapkan. Akan terjadi penurunan terhadap belanja pegawainya.

Kalau terjadi penurunan akan terjadi hal yang tidak baik. Menganguri kinerja contohnya. Persentase ini jangan sampai membuat belanja pegawai lebih rendah dari yang biasa mereka terima.

Setiap regulasi yang dikeluarkan pemerintah pasti sudah dilakukan kajian awal. Ada nasak akademisnya. Sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Setiap kebijakan pasti sudah dilakukan sebuah kajian. Kajian ini mendasarkan pada kondisi empirik.

Kondisi empirik yang dilakukan kajian menteri keuangan ini mungkin akan *available* di satu daerah. Tapi mungkin tidak *available* di daerah lain. Jadi masing-masing daerah bisa melihat kondisi wilayahnya. Kemudian bisa berupaya agar apa yang sudah diprogramkan pemda bisa berjalan baik. Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (*Disarikan dari wawancara wartawan Radar Solo Septina Fadia Putri*)

## 50 Ribu Anak Siap Divaksin

*Sambungan dari hal 1*

“Kami sudah siap vaksinasi anak usia 6-11 tahun. Tinggal stok vaksinnya ada atau tidak masih menunggu Pemprov Jawa Tengah,” kata Ahyani.

Berdasarkan pendataan, sedikitnya ada 50 ribu sasaran vaksinasi usia 6-11 tahun di Kota Solo. Jumlah itu mengacu data sekolah yang dilampirkan oleh Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Surakarta.

“Ada sebanyak 5.000 orang penerima vaksin usia 6-11 tahun di Solo. Mereka tercatat siswa SD sampai SMP,” beber dia.

Sebanyak 50 ribu sasaran vaksinasi usia 6-11 tahun itu merupakan siswa yang menempuh

pendidikan di Solo tanpa melihat domisili masing-masing sasaran. Artinya dari mana pun asal siswa itu asal terdaftar sebagai pelajar sekolah di Solo semuanya menjadi sasaran vaksinasi.

“Pokoknya yang sekolah di Solo, seperti vaksinasi 12-16 tahun yang sebelumnya juga kan,” tegas Ahyani.

Hingga saat ini pihaknya belum tahu kapan vaksinasi itu dilakukan sekaligus memastikan bahwa vaksinasi ketagori itu akan dimulai pada 24 Desember.

“Kami optimistis vaksinasi anak usia 6-11 tahun di Solo bisa terlaksana dengan cepat. Teknisnya dilakukan di setiap sekolah. Sehari bisa vaksinasi 2.000 sam-

pai 4.000 anak. Kami sudah pernah lakukan. Untuk jenis vaksin yang digunakan belum diketahui,” jelas pria yang menjabat sebagai sekretaris daerah (sekda) Kota Surakarta ini.

Wali Kota Surakarta Gibran Rakabuming Raka menambahkan, untuk vaksinasi anak usia 6-11 tahun yang akan segera dilakukan tinggal menunggu perintah Gubernur Jateng Ganjar Pranowo. Dia memastikan bahwa vaksinasi ini telah lama dinanti para orang tua siswa.

“Semua siswa di Solo berharap lama vaksin ini dilakukan. Apalagi sekarang vaksinasi anak 12 tahun sudah dihentikan, diganti vaksinasi anak usia 6-11,” tutur Gibran. (**ves/bun**)

## Suka Matematika sejak Kecil, Ditanya Perkalian Sulit Langsung Jawab

*Sambungan dari hal 1*

Termasuk pertanyaan yang dilontarkan oleh Wakil Bupati Wonogiri Setyo Sukarno.

“Berapa totalnya, 13 dikalikan 15?,” tanya Setyo Sukarno. “195,” jawab Aji Saka tanpa menunggu lama.

Para audiens pun dibikin takjub. Seketika, riuh tepuk tangan terdengar mengembara dari pendapa rumah dinas bupati. Bagaimana tak takjub, Aji Saka saat itu mampu menjawab dengan cepat tanpa bantuan kalkulator maupun coret-coretan kertas.

Fasih Syahari, kakak Aji Saka mengatakan, dia dan keluarganya pada awalnya tak menyadari bakat hitung-hitungan yang dimiliki oleh adiknya. Namun, ada kebiasaan yang berbeda yang dilakukan adiknya.

“Adik saya ini suka pegang kalkulator. Kalau mainan HP ya memang sama seperti anak-anak lain, tapi seringnya malah bawa kalkulator,” terang dia.

Fasih menuturkan, adik kandungnya itu memang tertarik

dengan mata pelajaran Matematika sejak awal masuk bangku sekolah dasar. Kini, Aji Saka duduk di kelas 6 SLB Al-Ishlah Jatisono.

Dia juga mengaku kaget saat menyadari kelebihan adiknya. Saat itu, Fasih sedang membantu Aji Saka untuk mengerjakan PR Matematikanya. Dia meminta Aji Saka untuk menghitung dengan kalkulator. Namun adiknya bersikukuh enggan menghitung dengan alat bantu tersebut. Dia malah menghitung sendiri dengan cepat. Bahkan kalkulator maupun coret-coretan kertas.

Nur Saida, 46, ibu Aji Saka mengetahui kemampuan anaknya dari sang guru. “Memang sudah kelihatan suka dengan Matematika sejak SD,” kata dia.

Dia menambahkan, putranya sering membawa kalkulator ke manapun dia pergi. Hal itu dilakukan sejak awal pandemi. Karena dia merasa jenuh setelah lama tak bisa berinteraksi de-

ngan teman sekolahnya.

Aji Saka sempat menjalani terapi wicara. Dari situ, bakat Aji Saka dalam hal hitung-hitungan menonjol. Dia pun bakal mendukung penuh potensi dan minat si anak karena dia memang menyukai ini.

“Selama ini mengalir saja, *nggak* dipaksa. Saya sangat bersyukur anak saya ini pandai sekali,” kata dia.

Terpisah, Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Wonogiri Kurnia Listryarini mengatakan, sebenarnya penyandang disabilitas tak berbeda dengan masyarakat pada umumnya, hanya mereka memiliki sedikit kekurangan. Ketika penyandang disabilitas mendapatkan sentuhan dan pembinaan yang tepat, maka mereka bisa melakukan aktivitas seperti masyarakat umum.

Aji Saka adalah contoh bahwa penyandang disabilitas memiliki kelebihan layaknya anak normal. Menurut Kurnia, orang tua penyandang disabilitas sebaiknya tidak mengangap kekurangan yang dimiliki si anak sebuah aib. Kemudian intens sosialisasi kepada

lingkungan sebaya anak serta memberi sentuhan pendidikan dan kesehatan. Bila ini dilakukan maka minat bakat anak penyandang disabilitas akan terlihat.

“Saat minat bakatnya kelihatan, tinggal dikelola dan dikuatkan di bidang tersebut. Tidak perlu dipaksakan harus sama dengan teman-temannya yang normal,” ujar dia.

Kurnia menuturkan, target sementara ini adalah membuat anak-anak penyandang disabilitas termasuk Aji Saka bisa bergaul dengan masyarakat. Mereka juga bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan jenjangnya. Termasuk soal pekerjaan juga bebas memilih. Bagi penyandang disabilitas yang ingin bekerja di perusahaan ada payung hukum yang kuat. Itu diatur di Undang-undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

“Di situ sudah diatur bahwa perusahaan pemerintah atau swasta harus menerima penyandang disabilitas. Aturannya sudah ada di situ,” kata kadinsos. (**\*/bun**)

## Ganjar: Percepat Vaksinasi, Desember Finis

*Sambungan dari hal 1*

Di sisi lain, Ganjar juga mengingatkan kepada sejumlah daerah yang stok vaksinnya mendekati masa kedaluwarsa agar segera disuntikkan. Apalagi di beberapa daerah, vaksin yang jelang kedaluwarsa jumlahnya sedikit.

“Kami tidak mau kecolongan seperti dulu, sehingga vaksinnya tidak kepakai. Namun ada beberapa yang mestinya selesai pada minggu ini. Kecil-kecil menurut saya bisa diselesaikan dengan cepat disuntikkan hari ini juga akan selesai,” katanya.

Selain itu, lima bus vaksin yang dimiliki Pemprov Jateng juga terus bergerak. Terakhir, kata Ganjar, membantu percepatan di tiga kabupaten yang minggu lalu jadi sorotan karena capainya belum 70 persen. Yakni

Tegal, Pemalang dan Brebes.

Ganjar mengatakan, beberapa strategi yang bisa digunakan oleh daerah untuk melakukan percepatan vaksin adalah dengan menggandeng banyak pihak. Misalnya TNI, Polri, atau relawan untuk menggelgar sentra vaksinasi.

“Keroyokan ini akan bisa melakukan percepatan, karena waktunya udah mau *finis*. Saya menghitung *finis*-nya itu di akhir Desember maka saya minta mereka sekarang cepat larinya. Nah, cara larinya ya energinya mesti diakumulasikan dan itu banyak kekuatan yang kita jadikan satu untuk membantu,” tegasnya.

Di sisi lain, Ganjar juga mendorong daerah yang telah memenuhi prasyarat vaksin anak usia 6-11 tahun untuk memulai vaksinasi. Sosialisasi bisa dilaku-

kan oleh kepala daerah, melalui wali murid, komite atau sekolah.

“Persiapan vaksinasi anak yang berusia 6-11 sudah ada petunjuknya maka sekarang kami minta sosialisasi dilakukan oleh bupati dan wali kota kepada wali murid. Saya kira melalui komite, sekolah ini sangat bagus dan waktunya bisa mulai besok pagi,” kata Ganjar.

Namun, kendalanya adalah dosis vaksin khusus anak dari pemerintah pusat yang belum diterima oleh pemprov.

“Maka beberapa vaksin yang kemarin belum diambil oleh kabupaten/kota saya minta untuk diambil hari ini (kemarin). Kalau tidak besok (hari ini) kami suntingkan kepada anak-anak sebagai uji coba. Sosialisasi sudah dimulai setelah rapat hari ini,” tandasnya. (**eno/bun**)